

ABSTRACT

MAPPING SITUATION SCALE 1: 500

IN DEGAN II RT 82 RW 41

BANJARARUM VILLAGE, KALIBAWANG SUBDISTRICT

KULON PROGO REGENCY

PROVINCE OF SPECIAL REGIONS YOGYAKARTA

Situation mapping is an activity aimed at the Student to be able to solve problems in the actual field area with a predetermined turnaround time, unlike during practice on campus. Situation mapping activities are carried out measurements on a wider area and relatively flat field conditions. Students are required to work in teams in facing various problems in the field. Situation mapping is done to complete mandatory subjects.

Situation mapping using terrestriis measurement method is a directly measurement in the field. The angle measurement uses two duplicate series method and the distance is measured five times. The measurement of elevation using waterpass method and the measurement of detail point using coordinate method.

The results of the situation mapping activities obtained by angular misclosure 18.75", distance misclosure of 1: 13607, 4 mm of error levelling, and there are 2061 measurable detail points. The mapping of the situation resulted is situation map in scale of 1: 500 in Degan II RT 82 RW 41 Banjararum Village, Kalibawang Subdistrict, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta as the final result. Maps are drawn manually and digitally. Result of map testing which have been done on manuscript map got percentage of test accuracy equal to 94,87% planimetric testing and 90% high points testing. The manuscript maps are drawn using A0 paper. Meanwhile, digital maps printed with RGB color settings on A1 paper are equipped with a map index.

Keywords: situation mapping, situation mapping methods, the results of situation mapping

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kini tenaga ahli di bidang pemetaan banyak dibutuhkan di segala macam pekerjaan lapangan misalnya pembangunan suatu daerah. Pembangunan daerah pun kini telah mengalami peningkatan dengan semakin berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi di setiap daerah. Ahli Geodesi dan Geomatika membutuhkan data spasial di setiap daerah yang akan dibangun untuk dilakukan analisis dan hasilnya berupa data-data yang diperlukan untuk kebutuhan tertentu. Hasil dari analisis data-data spasial biasa disebut dengan informasi spasial. Salah satu contoh informasi spasial yaitu peta. Sehingga peranan data spasial di setiap daerah sangat penting.

Kegiatan pengukuran pada pemetaan situasi ditujukan kepada Mahasiswa agar mampu menyelesaikan masalah di area lapangan yang sebenarnya dengan target waktu penyelesaian yang telah ditentukan, tidak seperti saat praktikum di kampus. Mahasiswa dihadapkan dengan suatu area lebih luas dengan berbagai bentuk kenampakan alam dan buatan yang nantinya akan dibuat peta dengan skala 1:500. Metode pengukuran yang digunakan adalah metode terestris. Metode terestris merupakan metode pengukuran suatu daerah yang dilakukan secara langsung di lapangan. Para mahasiswa dibagi menjadi beberapa regu dan setiap regu akan memetakan daerah yang berbeda. Selama kegiatan pengukuran setiap regu pasti mengalami berbagai masalah dan mendorong semua anggota untuk mendapatkan solusinya.

Pemetaan situasi merupakan kegiatan dilakukan oleh seluruh Mahasiswa tingkat akhir Program Studi Diploma 3 Teknik Geomatika Departemen Teknologi Kebumihan Sekolah Vokasi untuk memenuhi mata kuliah wajib. Kegiatan pemetaan situasi meliputi: perencanaan pengukuran, survei pendahuluan, pemasangan dan pengukuran titik kontrol, pengukuran detil, pengolahan data, penyajian berupa peta, dan pelaporan kegiatan pemetaan situasi. Pelaporan kegiatan pemetaan situasi disusun sebagai syarat kelulusan untuk menyandang gelar Ahli Madya. Semua bentuk kegiatan yang ada di dalam pemetaan situasi dilakukan agar para Mahasiswa mampu